

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pariwisata (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)

Eka¹, Emi Lestari²

^{1,2}Fakultas Bisnis Universitas Universal Batam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang meliputi likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yang terpilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan likuiditas, leverage, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *likuiditas, leverage, profitabilitas, financial distress*

Copyright (c) 2024 Eka

✉ Corresponding author :

Email Address : eka.fong18@gmail.com, emiunivers@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas bisnis saat ini ditujukan untuk berkembang dan menghindari risiko kegagalan. Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, atau bahkan melampaui target awal, dapat mengakibatkan buruknya kinerja keuangan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan masalah keuangan serius, yang dikenal sebagai *financial distress* (Angeline, 2023). Khususnya pada sektor pariwisata, perhotelan dan restoran memegang peran penting dalam ekonomi suatu negara. Industri pariwisata menghadapi tantangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada awal tahun 2020, dampak pandemi menyebabkan penurunan kinerja usaha yang cukup signifikan pada pelaku usaha di sektor pariwisata, transportasi, dan perhotelan (Abdullah et al., 2023).

Hal ini berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan tajam sebesar 88,08% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara jumlah kunjungan wisman secara keseluruhan turun sebesar 75,03% menjadi 4,052 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2021). Tidak hanya itu, kenaikan harga bahan bakar minyak pada September 2022 juga memperparah kondisi industri pariwisata. Kenaikan harga bahan bakar minyak juga menjadi salah satu faktor penyebab penurunan

jumlah kunjungan wisatawan (Septiani, 2024). Perubahan harga bahan bakar tidak hanya membatasi kemampuan masyarakat untuk pergi liburan, tetapi juga mempengaruhi dana yang mereka alokasikan untuk akomodasi selama perjalanan, sehingga memicu kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Hal ini, mengurangi daya beli masyarakat dan minat wisatawan untuk berpergian serta menginap di hotel (Kompas.id, 2022).

Meskipun pandemi mulai mereda, perekonomian pada sektor pariwisata dapat dikatakan belum sepenuhnya pulih. Bursa Efek Indonesia mencatat ada beberapa perusahaan di sektor pariwisata mengalami penurunan laba akibat perubahan ekonomi ini. Berikut adalah beberapa contoh perusahaan di sektor pariwisata yang mencatat penurunan laba selama periode 2018-2022 di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Laba Perusahaan Industri Pariwisata

Kode	Laba Bersih				
	2018	2019	2020	2021	2022
PDES	11.912.786.680	-15,086,659,357	-87,393,671,376	-62.989.131.535	2.217.553.575
SHID	1,717,000	-12,677,000	-51,932,285,632	-41,782,293,320	-31,236,943,629
INPP	122,894,269,254	2,081,142,336,348	-483,534,590,924	-28,445,978,434	69,492,222,999
JSPT	466,896,329	143,508,701	-235,772,754	-333,366,231	-52,193,561
PJAA	222.347	233,034	-393,866	-276,381	152,500

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2023

Melalui analisis data dalam Tabel 1, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) pada tahun 2022 mengalami penurunan laba sebesar 81% dibandingkan tahun 2018. Sementara itu, PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) mengalami kerugian berturut-turut selama empat tahun. PT. Indonesian Paradise Property Tbk (Kode: INPP) kerugian yang mencolok pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 dengan perolehan laba lebih rendah sebanyak 43% dibandingkan tahun 2018. Tidak hanya itu, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) dan PT. Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) juga mengalami kerugian dari 2020 hingga 2022. Berdasarkan data tabel 1, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di sektor pariwisata mengalami penurunan kemampuan menghasilkan laba hampir separuh dibandingkan dengan sebelum pandemi. Jika tidak ditangani dengan serius maka situasi ini berpotensi membawa perusahaan ke dalam fase *financial distress*.

Menurut (Platt & Platt, 2002) *financial distress* mencerminkan situasi kritis di mana perusahaan mengalami kendala finansial yang signifikan, menghambat kemampuan mereka dalam memenuhi tanggung jawab keuangan tepat waktu. Ketika sebuah perusahaan terperangkap dalam situasi distress, maka perusahaan mengalami penurunan keuangan yang menyebabkan perolehan laba menurun dari tahun ke tahun dan berdampak signifikan pada efisiensi operasional perusahaan dalam waktu yang singkat, serta dampak negatif pada arus kas perusahaan. Permasalahan tambahan yang seringkali muncul meliputi pelanggaran perjanjian utang, kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan konvensional, pembatasan modal ekuitas, dan penggunaan leverage yang berlebihan (Jaafar et al., 2018).

Mengantisipasi potensi kesulitan keuangan merupakan langkah penting bagi pelaku usaha. Ini membantu mereka mempersiapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan di masa. Dengan menganalisis kinerja keuangan secara seksama, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang arah dan potensi kinerja keuangan perusahaan di masa depan (Lestari, 2023), mempersiapkan strategi manajemen resiko sehingga dengan efektif dapat terhindar kemungkinan terjadinya kebangkrutan di masa mendatang (Agustini & Wirawati, 2019). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam membantu pemangku

kepentingan membuat keputusan yang cerdas dalam mengelola risiko-risiko yang mungkin terjadi (Velennice, 2022) .

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan analisis dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan (Velennice & Lestari, 2022). Biasanya digunakan berbagai rasio keuangan kunci, termasuk rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini mampu memberikan indikasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang mungkin mengalami kesulitan (Handayati et al., 2022).

Menurut (Fahmi, 2017), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan *current ratio* (CR). Keberadaan likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif, menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan efektif menutupi kewajiban lancarnya, sehingga mengurangi potensi terjadinya *financial distress*. Namun, apabila likuiditas disuatu perusahaan rendah maka dapat dikatakan bahwa aset perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya hal ini dapat berpotensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan (Ardi et al., 2020).

Hasil penelitian dari (Abdullah et al., 2023) dan (Mesak, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya, suatu perusahaan dikatakan memiliki manajemen keuangan yang baik dan stabil sehingga mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat menghindari risiko *financial distress*. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Carolyn Simorangkir, 2020) dan (Nurhidayah & Rizqiyah, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini diindikasikan oleh berkurangnya jumlah aktiva yang dapat digunakan untuk menopang kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, potensi risiko *financial distress* meningkat karena adanya keterbatasan dalam kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban keuangan jangka pendek. Dan hasil penelitian dari (Fatimah et al., 2019) dan (Lumbantobing, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Menurut (Fahmi, 2017), leverage merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mendanai operasinya menggunakan utang. Rasio leverage dapat diukur melalui *debt ratio* (DR). Ketika nilai rasio leverage perusahaan tinggi, risiko kesulitan keuangan dapat meningkat (Ardi et al., 2020). Apabila, suatu perusahaan cenderung mengandalkan lebih banyak hutang dalam struktur pembiayaannya, maka hal ini dapat membawa risiko terhadap kesulitan pembayaran di masa mendatang. Risiko tersebut muncul karena jumlah hutang yang dikelola melebihi nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Agustini & Wirawati, 2019).

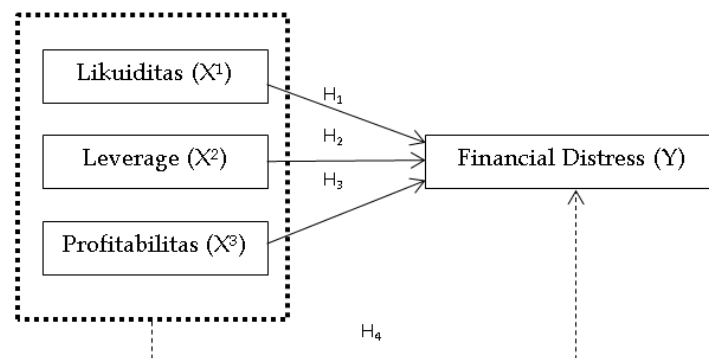
Hasil penelitian dari (Dwiantari & Artini, 2021) dan (Fatimah et al., 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penggunaan hutang berlebihan dalam struktur pembiayaan perusahaan dapat menimbulkan risiko kesulitan pembayaran di masa depan sehingga hal ini dapat menyebabkan *financial distress*. Namun, berbeda dengan hasil dari penelitian dari (Masdupi et al., 2018) dan (Rahma, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk efektif mengelola beban utangnya, menghasilkan keuntungan, dan sebagai akibatnya, dapat menghindari risiko *financial distress*. Namun berbeda dengan hasil dari (Ardi et al., 2020) dan (Gunawan & Putra, 2021) menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Di sisi lain, menurut (Fahmi, 2017), profitabilitas adalah ukuran untuk mengevaluasi kesuksesan manajemen secara keseluruhan. Hal ini, berkaitan dengan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi (Lestari, 2023). Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan *return on asset ratio* (ROA). Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba menunjukkan sinyal positif. Namun, Sementara itu, laba yang rendah atau bahkan negatif secara spesifik dapat menjadi indikasi risiko *financial distress* (Ardi et al., 2020).

Hasil dari penelitian (Abdullah et al., 2023) dan (Dwiantari & Artini, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat

profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin jelas bahwa perusahaan tersebut mampu optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk meraih keuntungan sehingga semakin kecil terjadinya *financial distress*. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Jaafar et al., 2018) dan (Nurhidayah & Rizqiyah, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Labanya yang minim dapat mencerminkan risiko *financial distress*, menandakan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan finansial akibat beban kewajiban yang lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Ardi et al., 2020) dan (Revanza & Wahyuni, 2023) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar
Penelitian**

1. Kerangka

Keterangan:

1. H₁: diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*
2. H₂: diduga leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*
3. H₃: diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*
4. H₄: diduga likuiditas, leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini yaitu penelitian metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengandalkan alat statistik untuk menganalisis data, sehingga informasi yang diperoleh dan hasil yang dihasilkan dapat diungkapkan secara numerik (Sugiyono, 2013). Dalam penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata, perhotelan dan restoran.
2. Perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di BEI dan menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2018 hingga 2022.
3. Perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata, perhotelan dan restoran yang tutup buku per 31 desember setiap tahunnya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 24 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda uji parsial (uji T), uji simultan (uji F) dan uji R² untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan software SPSS versi 25.



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y merupakan financial distress, *a* merupakan konstanta, *b* merupakan koefisien, *X*₁ merupakan likuiditas, *X*₂ merupakan leverage, *X*₃ merupakan profitabilitas dan *e* merupakan *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diperlukannya pengujian untuk memastikan data yang diuji telah memenuhi persyaratan dan mendapatkan penafsiran yang optimal. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas untuk menguji apakah data sampel dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dengan $\text{sig} > 0,5$, uji heterokedanstisitas potensi ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam suatu model regresi signifikan < 0.05 , uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi keberadaan atau ketiadaan hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan $\text{VIF} < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan uji autokorelasi menentukan apakah terdapat atau tidak penyimpangan korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam suatu model regresi dengan menggunakan uji statistik *Durbin-Waston* (DW-Test).

Tabel.2 Hasil uji asumsi klasik

Jenis Uji	Hasil	Standar	Kesimpulan
Normalitas One Sample uji Kolmogorov-Smirnov (setelah transformasi data)	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200	$> 0,5$	Data terdistribusikan dengan normal
Heterokedanstisitas uji Glegser	Sig. Likuiditas 0.227 Sig. Leverage 0.276 Sig. Profitabilitas 0.252	$> 0,5$	Lolos Uji Heterijebdatisitas
Multikolinearitas - VIF	VIF. Likuiditas 1.055 VIF. Leverage 1.028 VIF. Profitabilitas 1.032	< 10	Lolos Uji Multikolinearitas
Autokorelasi - Durbin Waston	DW =1.854	- 2 sampai +2	Lolos Uji autokorelasi

Data diolah (2024)

Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji parsial (uji T) digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel berkontribusi secara signifikan terhadap variabel indenpenden secara individu dengan variabel dependen jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh namun jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka terdapat pengaruh. Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel indenpenden dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam konteks suatu model regresi.

Tabel.2 Hasil uji hipotesis

Model	Koefisien	T-Statistik	Sig	Keterangan	R Square	F
(Constant)	2.276	7.558	0.000			
Likuiditas (CR)	0.481	11.905	0.000	Signifikan	0.595	56.742 (sig. 0.000)
Leverage (DR)	-0.117	-2.799	0.006	Signifikan		
Profitabilitas (ROA)	-0.014	-0.328	0.744	Tidak Signifikan		

Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel.2 diatas maka, persamaan analisis linear berganda adalah

$$Y = 2.276 + 0.481X_1 - 0.117X_2 - 0.014X_3 + e$$

Dimana, Nilai $a = 2.276$ dapat disimpulkan adanya pengaruh positif antara yang searah antara variabel independen dan dependen. Jika nilai semua nilai variabel indenpenden tetap/tidak berubah maka $Y = 2.276$. Koefisien regresi X_1 nilai positif sebesar 0.481 Dimana variabel X_1 mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel Y mengalami peningkatan sebear 0.481. Koefisien regresi X_2 menunjukkan nilai negatif sebesar -0.117. Dimana, jika variabel X_2 mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel Y mengalami penurunan sebear -0.117. koefisien regresi X_3 nilai negatif sebesar -0.014. Dimana variabel X_3 mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel Y mengalami penurunan sebear -0.014.

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pegaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas (*current ratio*) terhadap variabel *financial distress* (*z-score*) pada perusahaan sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran dalam rentang waktu tahun 2018-2022. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} . Hal ini didukung oleh nilai t_{hitung} mencapai 11.905 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.98063. Selain itu, nilai signifikan t (Sig.) sebesar 0.000, menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik karena nilai signifikan t (Sig.) lebih rendah dari signifikan (Sig.) α 0.05 dan koefisien regresinya menunjukkan pengaruh positif (searah) dengan nilai 0.481 yang bearti semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula *financial distress*.

Perusahaan yang tidak mengelolah dana/aset secara efisien atau memiliki ketergantungan yang tinggi pada aset lancar yang sehingga tidak menghasilkan pendapatan yang cukup. Sebagai contoh banyaknya piutang dagang yang tidak dapat ditagih dengan cepat atau mengalami penundaan dalam pembayaran dari pelanggan, perusahaan mungkin menghadapi tekanan pada arus kasnya. Hal ini, dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar utang jangka pendek atau membiayai operasionalnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Carolyn Simorangkir, 2020) dan (Nurhidayah & Rizqiyah, 2018). Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Abdullah et al., 2023), (Ardi et al., 2020) dan (Dwiantari & Artini, 2021).

Pengaruh leverage terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel leverage (*debt ratio*) terhadap variabel *financial distress* (*z-score*) pada perusahaan sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran dalam rentang waktu tahun 2018-2022. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} . Hal ini didukung oleh nilai t_{hitung} mencapai -2.799 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.98063. Selain itu, nilai signifikan t (Sig.) sebesar 0.006, menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik karena nilai signifikan t (Sig.) lebih rendah dari signifikan (Sig.) α 0.05 dan koefisien regresinya menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan nilai -0.117. Sehingga semakin tinggi leverage maka semakin rendah *financial distress*.

Hal ini, dapat diasumsikan perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan terhindar dari resiko terjadinya *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Carolin Simorangkir, 2020), (Jaafar et al., 2018), (Masdupi et al., 2018) dan (Rahma, 2020). Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Dwiantari & Artini, 2021), (Fatimah et al., 2019) dan (Gunawan & Putra, 2021).

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (*return on asset ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel *financial distress* (*z-score*) pada perusahaan sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran dalam rentang waktu tahun 2018-2022. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} . Hal ini, didukung oleh nilai t_{hitung} mencapai -0.328 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.98063. Selain itu, nilai signifikan (Sig.) sebesar 0.744, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel profitabilitas dan variabel *financial distress*. Karena nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari signifikan (Sig.) α 0.05. Dan nilai koefisien regresinya sebesar -0.014. Meskipun profitabilitas memainkan peran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, faktanya tidak selalu menjadi faktor tunggal dalam menentukan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Terdapat beberapa faktor lain baik itu yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan seperti struktur modal yang tidak seimbang, beban utang yang tinggi, lemahnya manajemen keuangan suatu perusahaan serta kondisi ekonomi global juga dapat menjadi penyebab *financial distress* meskipun profitabilitasnya tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ardi et al., 2020) dan (Revanza & Wahyuni, 2023). Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Carolin Simorangkir, 2020) dan (Mesak, 2019).

Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt ratio*) dan profitabilitas (*return on asset ratio*) terhadap variabel *financial distress* (*z-score*) pada perusahaan sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran dalam rentang waktu tahun 2018-2022 dikarenakan nilai f_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai f_{tabel} . Hal ini didukung oleh nilai f_{hitung} mencapai 56.74 dan nilai f_{tabel} sebesar 2.68. Selain itu, nilai signifikan t (Sig.) sebesar 0.000 lebih kecil daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan naik atau turunnya likuiditas (*current asset*), leverage (*debt ratio*) dan profitabilitas (*return on asset ratio*) secara simultan dapat mempengaruhi *financial distress* (*z-score*) pada suatu perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil tabel 5.0 uji koefisien determinasi (R^2) dimana nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.595 atau $0.595 \times 100 = 59.5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 59.5% dan selebihnya 40.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pariwisata pada tahun 2018-2022.

2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pariwisata pada tahun 2018-2022.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pariwisata pada tahun 2018-2022.
4. Likuiditas, leverage, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pariwisata pada tahun 2018-2022.

Referensi :

- Abdullah, M., Mirosea, N., Aswati, W. O., & Santi. (2023). Analysis of Financial Ratios to Predict Financial Distress Conditions of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e03156. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.3156>
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 251. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p10>
- Angeline, J. L. (2023). The Effect Of Leverage, Liquidity And Profitability Toward Financial Distress On Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Sociology*, 4(1).
- Ardi, S., Desmintari, & Yetty, F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8 No. 3, 2020, 309-318. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/383>
- Badan Pusat Statistik. (2021, February 1). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia bulan Desember 2020 mencapai 164,09 ribu kunjungan.* 16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1796/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribu-kunjungan-.html>
- Carolyn Simorangkir, R. T. M. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Audit Committee on Financial Distress. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(8), 377-383. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i08.001>
- Chaiyakul, T. (2021). Bankruptcy Risk and Financial Performance of Companies Listed on the Stock Exchange of Thailand. *International Journal of Financial Research*, 12(4), 78. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n4p78>
- Dwiantari, R. A., & Artini, L. G. S. (2021). *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019)*.
- Fahmi, S.E., M.Si., I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cet 4 tahun 2017, p. 276). Alfabeta. <https://bit.ly/Analisis-kinerja-keuangan>
- Fatimah, F., Toha, A., & Prakoso, A. (2019). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial Distress. *Owner*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.102>

- Gunawan, B., & Putra, H. C. (2021). *Determinant of Financial Distress: Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange Period 2017 – 2018*. 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020), Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.016>
- Handayati, P., Izzalqurny, T. R., Fauzan, S., & Shobah, N. (2022). The phenomenon of financial distress of manufacturing companies in Indonesia during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(9), 166–173. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i9.2205>
- Jaafar, M. N., Muhamat, A. A., Alwi, S. F. S., Karim, N. A., & Rahman, S. B. A. (2018). Determinants of Financial Distress among the Companies Practise Note 17 Listed in Bursa Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), Pages 800-811. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i11/4956>
- Kompas.id. (2022). *Tingkat Okupansi Hotel Bakal Kembali Turun*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/09/14/tingkat-okupansi-hotel-diperkirakan-masih-turun>
- Lestari, E., & Bahar, H. (2023). Green Innovation, Financial Performance, And Firm Value: A Content Analysis Method. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i1.3885>
- Lumbantobing, R. (2020). The Effect of Financial Ratios on the Possibility of Financial Distress in Selected Manufacturing Companies Which Listed in Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 6th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2019)*. 6th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2019), Jakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.014>
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Proceedings of the First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)*. First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018), Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Mesak, D. (2019). Financial Ratio Analysis In Predicting Financial Conditions Distress In Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 155–165. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.18>
- Nurhidayah, N., & Rizqiyah, F. (2018). Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 42–48. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.59>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>

- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p253-266>
- Revanza, M. D., & Wahyuni, N. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Energi. *Perspektif Akuntansi*, 6(2), 59–75. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i2.p59-75>
- Septiani, D. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress (Sub Sektor Hotel, Restaurant, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10466164>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (13th ed., p. 346). Alfabeta.
- Velennice, & Lestari, E. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Debt To Equity Ratio (DER) , Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol 11, No 11, 9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3>